

**HUBUNGAN ANTARA *MARITAL EXCPECTION*  
DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA  
PASANGAN YANG MENIKAH DI USIA REMAJA  
AKHIR DI KELURAHAN BULAK BANTENG  
KECAMATAN KENJERAN SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata  
Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Tri Acienda Tungga Dewi  
J71215084

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**

#### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Marital Expectation* dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Menikah di Usia Remaja Akhir di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 29 Maret 2019



Tri Acienda Tungga Dewi

## HALAMAN PERSETUJUAN

### SKRIPSI

Hubunganantara *Marital Expectation* dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan  
Menikah di Usia Remaja Akhir di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran  
Surabaya

Yang disusun oleh:  
Tri Acienda Tungga Dewi  
NIM. J71215084

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 31Maret 2019  
Dosen Pembimbing



Dr. H. Jainudin, M.Si  
NIP. 196205081991031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *MARITAL EXPECTATION* DENGAN  
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG  
MENIKAH DI USIA REMAJA AKHIR DI KELURAHAN  
BULAK BANTENG KECAMATAN KENJERAN SURABAYA


Yang disusun oleh:  
Tri Acienda Tungga Dewi  
J71215084

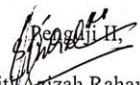
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 16 April 2019

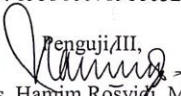


Mengesahkan,  
Drs. H. Sri Asiyah, M.Ag  
NIP. 197209271996032002


Susunan Tim Penguji:  
Penguji I/Pembimbing,

  
Dr. H. Jainudin, M.Si  
NIP. 196205081991031002

  
Dra. Siti Azizah Rahayu, M/Si  
NIP. 195510071986032001

  
Drs. Hanrim Rosyidi, M.Si  
NIP. 196298241967031002

Penguji IV,

  
Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197406122007102006



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TRI ACIENDA TUNGGU DEWI  
NIM : J71215084  
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI  
E-mail address : dewinyacienda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Hubungan Antara *Marital Expectation* Dengan Kepuasan  
Pernikahan Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Remaja Akhir Di Kelurahan Bulak  
Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 April 2019

Penulis

(TRI ACIENDA T.D.)

## INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *marital expectation* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah di usia remaja akhir di kelurahan bulak banteng kecamatan kenjeran. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala likert yaitu skala ENRICH *Marital Satisfaction Scale* (EMS) dan *Marital Expectation Questionnaire* (MEQ). Subjek penelitian ini berjumlah 19 pasangan atau 38 orang yang menikah di usia remaja akhir. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *product moment* dengan diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.626 dengan taraf kepercayaan 0.05 (5%), dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara *marital expectation* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah di usia remaja akhir di kelurahan bulak banteng kecamatan kenjeran.

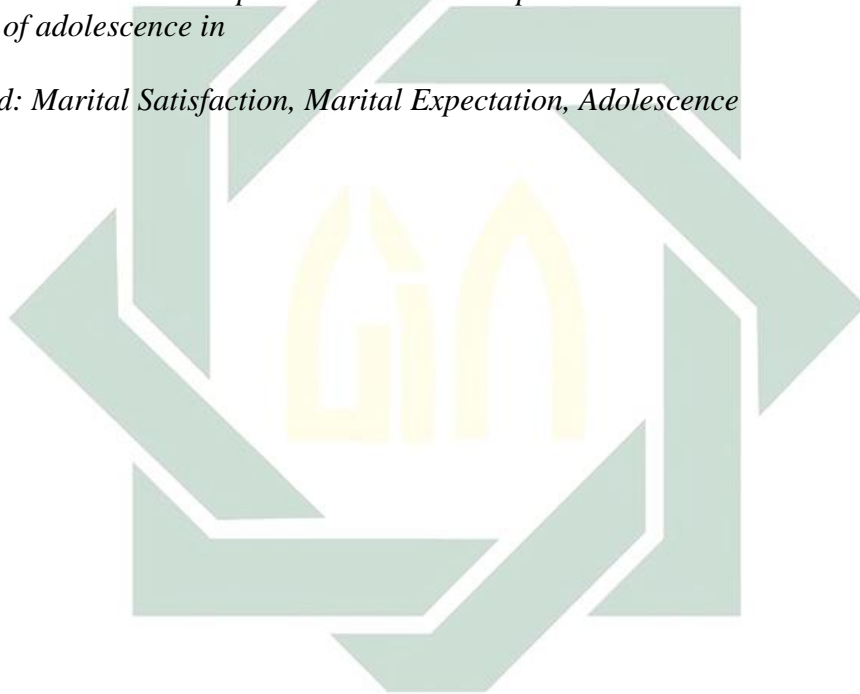
Kata Kunci : Kepuasan Pernikahan, *Marital Expectation*, Remaja Akhir



## ABSTRACT

*The purpose of this study is to the relationship between marital expectation and marital satisfaction in couples of adolescence. This research is correlational research used likert scale to collect data, there are ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS) and Marital Expectation Questionnaire (MEQ). The subject of this research were 19 couple or 38 people married in adolescence. The data analysis technique used in this research was product moment analysis with the obtained correlation coefficient of 0.626 with the level trust is 0.05 (5%), with significance of 0.000, because the significance of  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  mean that there is a relationship between marital expectation and marital satisfaction in couples of adolescence in*

**Keyword:** Marital Satisfaction, Marital Expectation, Adolescence



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

## BAB I

## PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Keaslian Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15

## BAB II

## KAJIAN PUSTAKA

A. Kepuasan Pernikahan	
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan .....	17
2. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan .....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan .....	22
B. <i>Marital Expectation</i>	
1. Pengertian <i>Marital Expectation</i> .....	23
2. Aspek-aspek <i>Marital Expectation</i> .....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Marital Expectation</i> .....	27
C. Remaja Akhir	
1. Pengertian Remaja.....	28
2. Tahap Perkembangan Remaja .....	30
3. Tugas Perkembangan Remaja .....	32
D. Hubungan Antara <i>Marital Expectation</i> dan Kepuasan Pernikahan .....	33
E. Kerangka Teoritik.....	35
F. Hipotesis .....	38



### BAB III

A.	Rancangan Penelitian .....	39
B.	Identifikasi Variabel .....	39
C.	Definisi Operasional .....	40
D.	Populasi Penelitian .....	40
E.	Instrumen Penelitian	
1.	Kepuasan Pernikahan	
a.	Definisi Operasional Kepuasan Pernikahan .....	42
b.	Alat Ukur Kepuasan Pernikahan .....	42
c.	Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Kepuasan Pernikahan .....	45
2.	<i>Marital Expectation</i>	
a.	Definisi Operasional <i>Marital Expectation</i> .....	47
b.	Alat Ukur <i>Marital Expectation</i> .....	47
c.	Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur <i>Marital Expectation</i> .....	49
F.	Analisis Data	
a.	Uji Normalitas .....	51
b.	Uji Linieritas .....	52
c.	Uji Hipotesis .....	52

## BAB IV

A. Hasil Penelitian	
1. Persiapan dan Pelaksanaan	
a. Persiapan Penelitian .....	53
b. Pelaksanaan Penelitian .....	54
2. Deskripsi Hasil Penelitian	
a. Deskripsi Subjek .....	56
1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
2. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Anak Dimiliki ....	57
3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan .....	58
4. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia Menikah .....	59
5. Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	60
6. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	61
7. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Pendapatan .....	62
B. Deskripsi, Validitas, Dan Reliabilitas Data	
a. Deskripsi Data Statistik .....	63
b. Validitas Data Reliabilitas .....	68
c. Pengujian Hipotesis .....	73
C. Hasil	
a. Uji Normalitas .....	73
b. Uji Linieritas .....	75
c. Uji Hipotesis .....	77
D. Pembahasan .....	78





## DAFTAR TABEL

Table 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Kepuasan pernikahan .....	44
Tabel 4.1 Deskripsi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.2 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Anak Yang Dimiliki .....	57
Tabel 4.3 Deskripsi Berdasarkan Lama Pernikahan .....	57
Tabel 4.4 Deskripsi Berdasarkan Usia Pernikahan .....	58
Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	60
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	61
Tabel 4.7 Deskripsi Berdasarkan Jumlah Pendapatan .....	62
Tabel 4.8 Deskripsi Data Statistik.....	63
Tabel 4.9 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin .....	64
Tabel 4.10 Distribusi Data Berdasarkan Usia Menikah.....	66
Tabel 4.11 Distribusi Data Berdasarkan Usia Pernikahan .....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Pernikahan .....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Marital Expectation</i> .....	71
Tabel 4.14 Reliabilitas Statistik .....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas .....	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas.....	75
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A (Instrumen Penelitian dan Angket).....	90
Lampiran B (Hasil Pengelolahan Data) .....	98
Lampiran C (Data Mentah Skala) .....	106
Lampiran D (Surat Penelitian dan Surat Balasan) .....	110

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini banyak pasangan yang memutuskan untuk menikah pada usia muda. Pernikahan muda ini banyak menimbulkan berbagai macam masalah bagi pasangan yang menjalaninya seperti dalam hal pendidikan, ekonomi, dan kesehatan reproduksi. Pernikahan muda telah terjadi pada kalangan khususnya mengenai remaja yang sudah melakukan pernikahan. Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak, artinya remaja-remaja ini telah melewati tugas perkembangan usia dewasa awal yang mencakup perubahan kognisi, biologi, dan sosioemosional yang dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau dua puluh tahun. Hal ini mempengaruhi cara pandang pasangan dalam melihat pernikahannya yang disebut sebagai kepuasan pernikahan.

[illegible]



Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Didunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. (Depkes RI, 2014)

Hal tersebut juga didukung dengan hasil laporan analisis data perkawinan usia anak di Indonesia pada tahun 2016 yang menyebutkan bahwa propinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah remaja yang pernah menikah yaitu sebesar 236.404 jiwa. Hal ini selaras dengan pernyataan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN (2012)

Batas usia pernikahan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan diusulkan untuk segera direvisi. Pasal 7 ayat 1 UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pria sudah mencapai berumur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Namun dengan banyaknya desakan masyarakat, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) bersama dengan Kementerian Agama (Kemenag) mengusulkan untuk menaikkan batas usia pernikahan yang awalnya 16 tahun menjadi 20 tahun untuk perempuan dan 22 tahun untuk laki-laki lewat revisi UU Nomor 1 Tahun 1974. (<https://www.google.com/lifestyle.okezone.com/2018/04/17/196/1887840/pemerintah-ajukan-revisi-uu-pernikahan-jadi-minimal-22-dan-20-tahun>).

[illegible]

Hawkins (dalam Pujiastuti, 2004) menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan merupakan subjektif yang dirasakan pasangan suami istri yang berkaitan dengan aspek – aspek yang ada dalam suatu pernikahan seperti rasa bahagia, puas, serta pengalaman – pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya yang bersifat individual.

Kepuasan pernikahan juga dipengaruhi oleh status keluarga seperti pendidikan pasangan, penghasilan yang memadai, latar belakang etnik, dan pekerjaan yang membanggakan. (Blood & Wolfie (dalam Nurmamita, 2018)

[illegible]



Setiap pasangan membawa harapan dalam pernikahannya dengan keyakinan bahwa pernikahan akan penuh dengan kebahagiaan dan bebas dari konflik, dan pasangan akan saling memahami kebutuhan masing-masing secara utuh (Wright, dalam Strong, DeVault, dan Cohen, 2011). Kepuasan pernikahan dapat dikatakan sebagai hasil evaluasi pasangan terhadap seberapa jauh pernikahan mereka mampu memenuhi kebutuhan dan harapan. (Anisia & Dewi, 2015)

Pernikahan yang seharusnya masuk kedalam tugas perkembangan pada masa dewasa telah lebih dini dijalankan oleh mereka yang menikah terlalu cepat, dan tentunya akan menjadi permasalahan bagi mereka yang





Bolak Banteng, banyak terjadi pasangan suami istri mengajukan permohonan *Itsbat Nikah* dikarenakan yaitu terjadinya perceraian.

Latar belakang diatas, membuat peneliti mengkaji lebih dalam mengenai apakah ada Hubungan antara *Marital Expectation* dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Menikah di Usia Remaja Akhir di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah penelitian dengan pertanyaan: “Apakah terdapat hubungan antara *marital expectation* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah diusia remaja akhirdi Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya?

### C. Keaslian Penelitian

Studi dalam jurnal internasional yang dilakukan oleh Evadne E. Ngazimbi., Andrew P. Daire., dkk (2015) dimana studi ini menjelaskan tentang harapan pernikahan dan kepuasan pernikahan yang dilakukann oleh Imigran Afrika dan Amerika Serikat. Peneliti mengambil subjek dari 209 individu dengan 87 pasangan berpartisipasi dan 35 individu yang berpartisipasi tanpa pasangan mereka dengan rentang usia 18 tahun. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana hasil menunjukkan bahwa



Penelitian lainnya yang terkait dengan kepuasan pernikahan oleh Miriam, dkk (2013) penelitian ini menunjuk ke keterampilan sosial dari pasangan menikah. Studi ini menggunakan metode *cross-corelational* dari suami dan istri diukur dengan *Marital Satisfaction Scale*, *Social Skills Inventory* (SSI-Del-Prette) and *Marital Social Skills Inventory* (MSSI-Villa&Del-Prette). Dengan subjek peneliti sebanyak 406 orang menikah antara lainnya 188 laki-laki dan 218 perempuan. Hasil penelitian menunjukkankorelasi yang signifikan antara skor dari tiga instrumen, membenarkan hubungan antara kepuasan pernikahan dan keterampilan sosial dari pasangan menikah yaitu dengan tiga komponen keterampilan sosial perkawinan (proaktif pengendalian diri, pengendalian diri reaktif dan ekspresif / empati).

[illegible]

Adapun Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dwi, dkk (2017) meneliti tentang “Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada pasangan Suami Istri Usia Dewasa Awal” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan subjek pasangan suami istri yang berusia 19-40 tahun serta usia pernikahannya paling lama lima tahun dan telah memiliki anak. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling insidental sampling*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh regulasi emosi dengan kepuasan pernikahan.

[illegible]

Hal Ini Diperkuat Oleh Penelitian Yang Dilakukan Oleh Putri Soraiya, Dkk (2016) Yang Meneliti Tentang “Kelekatan Dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal Di Kota Banda Aceh” Menggunakan teknik *Purposive Sampling* sampel pada penelitian ini berjumlah 120 subjek (27 laki-laki dan 93 perempuan) dengan rerata usia 30,75 tahun, rerata usia pernikahan 5-7 tahun dan rerata jumlah anak 2 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan *secure* (kelekatan aman) dengan kepuasan pernikahan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti uraikan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian tersebut. Persamaan penelitian-penelitian tersebut diatas adalah sama-sama menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variable Y. Mayoritas penelitian

Melihat hubungan antara *marital expectation* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang menikah diusia remaja akhir masih sangat jarang diteliti, mengingat variable *marital expectation* dan kepuasan pernikahan masih termasuk variable yang baru. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara *marital expectation* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang menikah diusia remaja akhir berada di kota Surabaya, Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *marital expectation* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah di Usia Remaja Akhir Akhir di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya.

## 1. Manfaat Teoritis



menikah diusia remaja akhir.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian berikut:

a. Bagi Pasangan Remaja Akhir

Dapat menjadikan evaluasi atau masukan pernikahan dengan memperhatikan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kepuasan pernikahan.

b. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan manfaat pengetahuan kepada masyarakat yang sudah menikah maupun yang belum menikah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pernikahan yang sehat dan bahagia.

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian berikut:

- Bagi Pasangan Remaja Akhir  
Dapat menjadikan evaluasi atau masukan pernikahan dengan memperhatikan aspek-aspek meningkatkan kepuasan pernikahan.
- Bagi Masyarakat  
Untuk memberikan manfaat pengetahuan sudah menikah maupun yang belum menikah, s

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian berikut:

- Bagi Pasangan Remaja Akhir  
Dapat menjadikan evaluasi atau masukan pernikahan dengan memperhatikan aspek-aspek meningkatkan kepuasan pernikahan.
- Bagi Masyarakat  
Untuk memberikan manfaat pengetahuan sudah menikah maupun yang belum menikah, s

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian berikut:

- Bagi Pasangan Remaja Akhir  
Dapat menjadikan evaluasi atau masukan pernikahan dengan memperhatikan aspek-aspek meningkatkan kepuasan pernikahan.
- Bagi Masyarakat  
Untuk memberikan manfaat pengetahuan sudah menikah maupun yang belum menikah, s

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian berikut:

- Bagi Pasangan Remaja Akhir  
Dapat menjadikan evaluasi atau masukan pernikahan dengan memperhatikan aspek-aspek meningkatkan kepuasan pernikahan.
- Bagi Masyarakat  
Untuk memberikan manfaat pengetahuan sudah menikah maupun yang belum menikah, s

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian berikut:

- Bagi Pasangan Remaja Akhir  
Dapat menjadikan evaluasi atau masukan pernikahan dengan memperhatikan aspek-aspek meningkatkan kepuasan pernikahan.
- Bagi Masyarakat  
Untuk memberikan manfaat pengetahuan sudah menikah maupun yang belum menikah, s

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian berikut:

- Bagi Pasangan Remaja Akhir  
Dapat menjadikan evaluasi atau masukan pernikahan dengan memperhatikan aspek-aspek meningkatkan kepuasan pernikahan.
- Bagi Masyarakat  
Untuk memberikan manfaat pengetahuan sudah menikah maupun yang belum menikah, s

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian berikut:

- Bagi Pasangan Remaja Akhir  
Dapat menjadikan evaluasi atau masukan pernikahan dengan memperhatikan aspek-aspek meningkatkan kepuasan pernikahan.
- Bagi Masyarakat  
Untuk memberikan manfaat pengetahuan sudah menikah maupun yang belum menikah, s

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian berikut:

- Bagi Pasangan Remaja Akhir  
Dapat menjadikan evaluasi atau masukan pernikahan dengan memperhatikan aspek-aspek meningkatkan kepuasan pernikahan.
- Bagi Masyarakat  
Untuk memberikan manfaat pengetahuan sudah menikah maupun yang belum menikah, s

Pada bab I (pendahuluan) dalam penelitian ini berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab II berisikan uraian pembahasan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu kepuasan pernikahan dan *marital expectation*, dengan beberapa pembahasan, diantaranya yaitu definisi dari kedua variabel, aspek-aspek dari kepuasan pernikahan, faktor-faktor dari kepuasan pernikahan dan *marital expectation*. Selain bab ini juga dibahas mengenai hubungan antar dua variabel yang diteliti, kerangka teoritik, dan hipotesis.

Pada bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahsan, yang terurai hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian.

[illegible]

## KAJIAN PUSTAKA

### a. Pengertian Kepuasan Pernikahan

Menurut Fower dan Olson (1993) mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai sebuah evaluasi menyeluruh mengenai hubungan pernikahan yang dijalani. Sedangkan pendapat menurut Shackelford dan Buss (2000) dalam (Puspita, 2015) kepuasan pernikahan dapat dipandang sebagai keadaan psikologis yang mengamati manfaat dan kerugian pernikahan pada pasangan. Hal yang sama diungkapkan oleh Stone dan Shackelford (2006) yang menyatakan bahwa kepuasan pernikahan adalah keadaan yang menggambarkan manfaat dan kerugian pernikahan yang dirasakan seseorang. Semakin banyak kerugian yang dibebankan pada pasangan pernikahan, semakin rendah kepuasan pada pernikahan dan pasangannya. Demikian pula

memenuhi kebutuhan dan harapan. Sebuah perceraian terjadi karena salah satu pihak tidak lagi memuaskan harapan. (Anisia & Dewi, 2015)

Beberapa ahli menggunakan istilah kepuasan secara berbeda-beda, walaupun kesemuanya memiliki arti yang sama. Dalam Hurlock (1980) kepuasan perkawinan sering disebut *marital happiness*, Duvall & Miller (1985) menyebutnya *satisfaction*, dan Kemmeyer (1987) menyebutnya *marital satisfaction*.

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian kepuasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepuasan pernikahan adalah suatu penilaian yang subjektif mengenai pernikahan

Beberapa ahli menggunakan istilah kepuasan secara berbeda-beda, walaupun kesemuanya memiliki arti yang sama. Dalam Hurlock (1980) kepuasan perkawinan sering disebut *marital happiness*, Duvall & Miller (1985) menyebutnya *satisfaction*, dan Kemmeyer (1987) menyebutnya *marital satisfaction*. Jadi, berdasarkan beberapa pengertian kepuasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepuasan pernikahan adalah suatu penilaian yang subjektif mengenai pernikahan.

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian kepuasan atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepuasan pernikahan adalah suatu penilaian yang subjektif mengenai pernikahan.

**b. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan**

Aspek-aspek kepuasan pernikahan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Olson (1993) membuat sebuah alat ukur mengenai kepuasan pernikahan yang disebut *ENRICH Marital Satisfaction Scale*.

Aspek-aspek kepuasan pernikahan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Olson (1993) membuat sebuah alat ukur mengenai kepuasan pernikahan yang disebut ENRICH *Marital Satisfaction Scale*.

## 1. Komunikasi (*Communication*)

Aspek ini berkaitan dengan perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungannya. Orang yang memiliki sikap dan penilaian positif terhadap komunikasi dalam hubungannya, merasa dimengerti oleh pasangannya, dan melihat diri mereka sendiri dapat menyatakan perasaan dan keyakinannya.

## 2. Aktivitas Waktu Luang (*Leisure Activity*)

Aspek ini gunanya untuk menghabiskan waktu luang yang merefleksikan aktivitas dan harapan dilakukan bersama pasangannya. Seseorang yang puas dengan pengaturan aktivitas di waktu luangnya dan intensitas waktu yang dihabiskan bersama pasangannya maka akan menunjukkan kepuasan pernikahan yang baik.

### 3. Orientasi Keagamaan (*Religious Orientation*)

Aspek ini menelaah makna keyakinan agama dan praktik dalam sebuah keluarga. Jika seseorang memiliki keyakinan beragama, dapat dilihat dari sikapnya yang peduli terhadap hal-hal keagamaan dan mau beribadah dengan peran yang diharapkan dari agama terhadap pernikahan, juga mendukung kepuasan pernikahan.

#### 4. Resolusi Konflik (*Conflict Resolution*)

Aspek ini menilai persepsi pasangan tentang keberadaan dan penyelesaian konflik dalam hubungan tersebut. Diperlukan adanya keterbukaan pasangan untuk mengenal dan memecahkan masalah yang

tentang cara masalah ekonomi dikelola dalam hubungan  
bentuk pengeluaran dan pembuatan keputusan tentang ke-

6. Hubungan Seksual (*Sexual Orientation*)

Aspek ini meneliti perasaan pasangan tentang hubungan  
dan seksual. Aspek yang mencerminkan sikap terhadap  
seksual, perilaku seksual, pengendalian kelahiran, dan  
seksual.

7. Keluarga dan Teman (*Family and Friends*)

Aspek ini menilai perasaan dan kekhawatiran  
hubungan dengan kerabat, mertua, ipar, serta teman dari  
menentukan kepuasan pernikahan. Dengan mencerminkan

## 6. Hubungan Seksual (*Sexual Orientation*)

Aspek ini meneliti perasaan pasangan tentang hubungan afektif dan seksual. Aspek yang mencerminkan sikap tentang masalah seksual, perilaku seksual, pengendalian kelahiran, dan kesetiaan seksual.

Aspek ini menilai perasaan dan kekhawatiran tentang hubungan dengan kerabat, mertua, ipar, serta teman dari pasangan juga menentukan kepuasan pernikahan. Dengan mencerminkan harapan dan kenyamanan dengan menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman.

Aspek menilai sikap dan perasaan tentang pembagian peran sebagai orangtua dan cara pasangan menangani masalah pengasuhan anak juga dapat menentukan kepuasan pernikahan. Hal ini dapat terlihat pada keputusan mengenai mendisiplinkan anak, kesesuaian



berkaitan dengan masalah perilaku dan tingkat ke  
dirasakan pada isu-isu tersebut. Apabila individu m  
dengan karakter pribadi dan kebiasaan pasangannya, mak  
mendukung kepuasan pernikahannya.

10. Kesetaraan Peran (*Equalitarian Roles*)

Aspek ini menilai perasaan dan sikap individu ter  
peran dalam perkawinan dan keluarga. Penilaian yang b  
pembagian tanggung jawab dan peran pekerjaan dalam  
seperti pekerjaan rumah, peran sebagai orangtua, p  
nafkah yang mendukung kepuasan pernikahan.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernik**

Aspek ini menilai perasaan dan sikap individu terhadap peran dalam perkawinan dan keluarga. Penilaian yang terdapat meliputi pembagian tanggung jawab dan peran pekerjaan dalam rumah seperti pekerjaan rumah, peran sebagai orangtua, peran nafkah yang mendukung kepuasan pernikahan.

Aspek ini menilai perasaan dan sikap individu terhadap peran dalam perkawinan dan keluarga. Penilaian yang terdapat meliputi pembagian tanggung jawab dan peran pekerjaan dalam rumah seperti pekerjaan rumah, peran sebagai orangtua, peran nafkah yang mendukung kepuasan pernikahan.

Aspek ini menilai perasaan dan sikap individu terhadap peran dalam perkawinan dan keluarga. Penilaian yang terdapat meliputi pembagian tanggung jawab dan peran pekerjaan dalam rumah seperti pekerjaan rumah, peran sebagai orangtua, peran nafkah yang mendukung kepuasan pernikahan.

Aspek ini menilai perasaan dan sikap individu terhadap peran dalam perkawinan dan keluarga. Penilaian yang terdapat meliputi pembagian tanggung jawab dan peran pekerjaan dalam rumah seperti pekerjaan rumah, peran sebagai orangtua, peran nafkah yang mendukung kepuasan pernikahan.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernik

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernik

anak, dan manajemen uang.

- b. Peran dalam pernikahan. Peran suami istri mengalami perubahan dan konsep yang berbeda yang dianut oleh kelompok sosial dan religius yang berbeda.
- c. Pernikahan campur. Pernikahan pasangan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, misal nikah beda agama.
- d. Konsep pernikahan yang romantis. Konsep ini berkembang pada masa remaja dan merupakan salah satu harapan pada pernikahan (*marital expectation*). Ketidaktepatan berlebihan tentang tujuan dan hasil pernikahan dapat membawa kekecewaan.

### a. Pengertian *Marital Expectation*

[illegible]

mungkin terjadipada pernikahannya (Steinberg, Davila, 2004). Ekspektasi terhadap pernikahan ini penting karena ekspektasi terhadap pernikahan dapat menentukan kepuasan pernikahan seseorang di masa depan (Steinberg, Fincham, 2004) yang dapat mempengaruhi hubungan pernikahan.

Berkaitan dengan ekspektasi terhadap pernikahan Steinberg, Davila, dan Fincham (2006), ekspektasi pernikahan merupakan prediksi seseorang mengenai kebahagiaan mereka terhadap pernikahannya di masa depan. Jones dan Nelson (1996) mendefinisikan ekspektasi pernikahan sebagai prediksi seseorang mengenai pernikahan.

Berkaitan dengan ekspektasi terhadap pernikahan Steinberg, Davila, dan Fincham (2006), ekspektasi pernikahan merupakan prediksi seseorang mengenai kebahagiaan mereka terhadap pernikahannya di masa depan. Jones dan Nelson (1996) mendefinisikan ekspektasi pernikahan sebagai prediksi seseorang mengenai pernikahan.

Azzopardi (2007) mendefinisikan *marital expectations* sebagai konsep pernikahan sempurna yang dimiliki seseorang. Menurut Rios (2010) sebagai konsep pernikahan yang diharapkan oleh pasangan untuk mereka sendiri dalam konteks sebuah hubungan pernikahan.

**b. Aspek-Aspek *Marital Expectation***

Juvva dan Bhatti (2006) mengekstrapolasi hasil penelitian perkawinan ada lima tipe harapan pernikahan yang muncul:

- Harapan Satu Sama Lain Sebagai Pasangan

Pada fase awal pernikahan, ada keasyikan dengan seks libidinal diikuti oleh pencarian dan intelektual. Juga pada fase ini, ada harapan dari penerimaan akansatu sama lain. Hal ini sering mencerminkan manifestasi dari kepribadian. Dengan subordinasi sosial sebelumnya istri ke kesetaraan antara pasangan adalah nilai yang paling

Juvva dan Bhatti (2006) mengekstrapolasi bahwa perkawinan ada lima tipe harapan pernikahan yang muncul:

- Harapan Satu Sama Lain Sebagai Pasangan

Pada fase awal pernikahan, ada keasyikan dengan libidinal diikuti oleh pencarian dan intelektual. Juga ini, ada harapan dari penerimaan akansatu sama lain sering mencerminkan manifestasi dari kepribadian. dengan subordinasi sosial sebelumnya istri ke kesetaraan antara pasangan adalah nilai yang paling

a. Harapan Satu Sama Lain Sebagai Pasangan

Pada fase awal pernikahan, ada keasyikan dengan seks libidinal diikuti oleh pencarian dan intelektual. Juga pada fase ini, ada harapan dari penerimaan akansatu sama lain. Pada fase ini, sering mencerminkan manifestasi dari kepribadian. Pada fase ini, dengan subordinasi sosial sebelumnya istri ke suami. Pada kesetaraan antara pasangan adalah nilai yang paling tinggi.

Pada fase awal pernikahan, ada keasyikan dengan hal-hal libidinal diikuti oleh pencarian dan intelektual. Juga ada harapan dari penerimaan akansatu sama lain. Hal ini sering mencerminkan manifestasi dari kepribadian. Dengan subordinasi sosial sebelumnya istri ke suami, kesetaraan antara pasangan adalah nilai yang paling penting.

Pada fase awal pernikahan, ada keasyikan dengan seks libidinal diikuti oleh pencarian dan intelektual. Juga ada harapan dari penerimaan akansatu sama lain. Perilaku ini sering mencerminkan manifestasi dari kepribadian. Dengan subordinasi sosial sebelumnya istri ke suami, kesetaraan antara pasangan adalah nilai yang paling penting.

intektual, jaminan keuangan juga sama-sama pengakuan sosial serta peningkatan status *married*. Pernikahan adalah peristiwa kehidupan yang penting. Umum, pernikahan mendorong ke arah pencapaian rangkaiannya. Di sini, wanita ingin berkembang dalam pernikahan, mengalami banyak hal baru dan berharap mendapatkan perwujudan sebagai individu yang baru. Mereka tidak memainkan peran yang sama seperti ibu mertua. Mereka berkeinginan untuk menjadi wanita dengan peran yang berbeda dari peran wanita pada pernikahan tradisional.

c. Harapan Dari Keluarga Pasangan

intektual, jaminan keuangan juga sama-sama pengakuan sosial serta peningkatan status *married*. Pernikahan adalah peristiwa kehidupan yang penting. Umum, pernikahan mendorong ke arah pencapaian rangkaiannya. Di sini, wanita ingin berkembang dalam pernikahan, mengalami banyak hal baru dan berharap mendapatkan perwujudan sebagai individu yang baru. Mereka tidak memainkan peran yang sama seperti ibu mertua. Mereka berkeinginan untuk menjadi wanita dengan peran yang berbeda dari peran wanita pada pernikahan tradisional.

c. Harapan Dari Keluarga Pasangan

Pernikahan tradisional mengarah pada perilaku sosial dan harapan menaiki jenjang hirarki sosial. Kecenderungan baru dalam memilih pasangan. Kece telah mengarahkan pasangan (suami-istri) muda secara bebas (tidak bergantung) dan menyusun sendiri untuk mengarahkan dan mengatur hidup bergantung) dari keluarga asal. Sebuah keluarga y

Pernikahan tradisional mengarah pada perilaku sosial dan harapan menaiki jenjang hirarki sosial. Kecenderungan baru dalam memilih pasangan. Kece telah mengarahkan pasangan (suami-istri) muda secara bebas (tidak bergantung) dan menyusun sendiri untuk mengarahkan dan mengatur hidup bergantung) dari keluarga asal. Sebuah keluarga y

interaksi pasangan diatur dan dipengaruhi oleh harapan masing-masing.

d. Harapan Dari Lembaga Perkawinan

Kedua pasangan diharapkan saling membantu satu sama lain untuk tumbuh bersama, menghadapi keadaan yang sulit, setia, jujur dan saling menghormati, memelihara pernikahan, dan memenuhi kewajiban dalam pernikahan meliputi reproduksi, merawat, dan mendidik anak.

e. Gambaran atau Konsep “Pasangan Yang Ideal”

Individu mengumpulkan gambaran pasangan yang ideal dari pengalaman hidupnya. Ketika gambaran dan kenyataan tidak sesuai, hal ini mengarah pada tingginya tingkat keinginan untuk menikah.

0 1 0

dan berinteraksi dengan keluarga, pengalamannya meng  
pengasuhan dan pernikahan, dan gambarannya meng  
Pengalaman ini menunjukkan bentuk harapan pada  
pernikahan yang berbeda. Harapan terdapat dalam keh  
seseorang dan berada pada tingkat yang konkret dan nya  
dikenali dan diungkapkan. Harapan ini dipengaruhi  
sosial-budaya di tempat tinggal individu. Pernikahan di  
persetujuan agama-sosial-hukum. Persetujuan ini me  
memantau manifestasi dari harapan-harapan tersebut.

Hal yang serupa dikemukakan oleh Ngazimbi (1998) bahwa harapan yang dibawa setiap pasangan didasarkan pada

Hal yang serupa dikemukakan oleh Ngazun et al. (2019) bahwa harapan yang dibawa setiap pasangan didasarkan

ak dari keluarga asal, meningkat  
udah menikah.





Masa remaja didefinisikan oleh Gunarsa (2007) sebagai suatu periode yang berada diantara usia 13 sampai 17 tahun dan remaja akhir 18 sampai 23 tahun. Dalam periode ini individu mendapatkan karakteristik seks sekunder dan sifat-sifat kedewasaan. Terdapat perubahan-perubahan psikologis yang penting dan khusus berkaitan dengan konsep diri individu.

G. S. Hall (dalam Sarlito, 2012) berpendapat bahwa rentang usia remaja terjadi antara usia 12 tahun hingga 25 tahun. Menurut Hall pada usia ini remaja menjalani masa topan-badai yang merupakan sebuah cerminan dari kebudayaan yang penuh gejala akibat pertentangan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

[illegible]

### **b. Tahap Perkembangan Remaja**

### 1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

## 2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

### 3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

[illegible]





Klemer (dalam Ardhanita dan Andayani, 2005) menunjukkan bahwa kepuasan dalam pernikahan dipengaruhi oleh harapan pasangan itu sendiri terhadap pernikahannya, yang biasanya dikenal dengan *marital expectation*. Setiap pasangan membawa harapan dalam pernikahannya dengan keyakinan bahwa pernikahan akan penuh dengan kebahagiaan dan bebas dari konflik, dan pasangan akan saling memahami kebutuhan masing-masing secara utuh (Wright, dalam Strong, DeVault, dan Cohen, 2011).

Hasil penelitian Rios (2010) menunjukkan bahwa harapan terhadap pasangan dan diri sendiri berhubungan dengan kepuasan pernikahan. Baik suami maupun istri melaporkan bahwa harapan mereka

Berdasarkan uraian diatas, muncul asumsi bahwa terdapat hubungan antara *Marital Expectation* dengan kepuasan pernikahan. Diduga semakin terpenuhi harapan pernikahan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan. Demikian sebaliknya, semakin tidak terpenuhi harapan pernikahan, maka semakin rendah pula tingkat kepuasannya.

Beberapa teori dalam ruang lingkup psikologi perkembangan tentang kepuasan pernikahan yang dapat menjelaskan bagaimana dinamika antara *Marital Expectation* dengan kepuasan pernikahan.

[illegible]

Hawkins (dalam Pujiastuti, 2004) menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan merupakan subjektif yang dirasakan pasangan suami istri yang berkaitan dengan aspek – aspek yang ada dalam suatu pernikahan seperti rasa bahagia, puas, serta pengalaman – pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya yang bersifat individual.

Menurut Hurlock (2006) dalam (Anisia & Dewi, 2015) kondisi yang mempengaruhi kepuasan pernikahan meliputi: Persiapan yang terbatas untuk pernikahan, Peran dalam pernikahan, Pernikahan campur, Konsep pernikahan yang romantis. Konsep ini berkembang pada masa remaja dan merupakan salah satu bagian dari harapan pada pernikahan (*marital expectation*).

Juvva dan Bhatti (2006) menyatakan bahwa pasangan memasuki persatuan perkawinan dengan berbagai harapan. Harapan ini berubah ketika perkawinan berlangsung, dan mereka mengekstrapolasi Teori Epigenetik asli dari biologi untuk menjelaskan prosesnya. Dalam Teori Epigenetik dalam biologi, individu berkembang melalui elaborasi struktural dari telur yang dibuahi sederhana.

The diagram illustrates a conceptual framework with two main components in rounded rectangular boxes connected by a large hollow arrow pointing from left to right. The left box contains the text *Marital Expectation*. The right box contains the text **Kepuasan Pernikahan**.

[illegible]





## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, karena untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Sehingga tidak dapat manipulasi variabel (Creswell, 2012). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara *Marital Expectation* dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Menikah di Usia Remaja Akhir Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran, Surabaya.

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam (Noor, 2011). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dengan simbol “Y” dan variabel bebas (*independent variable*) dengan simbol “X”.

- a. Variabel bebas : Kepuasan Pernikahan
- b. Variabel terikat : *Marital Expectation*

### a. Kepuasan Pernikahan

### b. *Marital Expectation*

#### D. Populasi Penelitian

[illegible]

Alasan memilih pasangan remaja akhir dengan usia pernikahan minimal lebih dari 3 tahun adalah dikarenakan, usia pernikahan turut berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan seseorang. Pada masa dua tahun pertama dari pernikahan, pasangan berada dalam situasi hubungan dengan intensitas yang sangat tinggi (masa yang romantis), namun tahun berikutnya kepuasan pernikahan berfluktuasi turun naik lebih rendah dari tahun pertaman, sesuai dengan permasalahan dan kebosanan yang dialami pasangan dalam pernikahannya.

[illegible]



skor 4, Ragu-Ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (T) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Pernyataan *unfavorable* bergerak dari angka satu ke empat. Pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (T) diberi skor 2, Ragu-Ragu (R) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Pada skala ENRICH *Marital Satisfaction* terdapat 10 komponen. Pada komponen yang pertama terdapat “*Communication*” (Komunikasi), terdiri dari 3 item nomor 4,5,6. Komponen kedua terkait dengan “*Leisure*” (Aktifitas Waktu Luang), terdiri dari 1 item yang di-

Pada skala ENRICH *Marital Satisfaction* dari 10 komponen. Pada komponen yang pertama “*Communication*” (Komunikasi), terdiri dari 3 item nomor 4,5,6. Komponen kedua terkait dengan “*Leisure*” (Aktifitas Waktu Luang), terdiri dari 1 item yang di-

Komponen ketiga terkait dengan “*Religious* (Orientasi Keagamaan), terdiri dari 1 item yang di  
Komponen keempat terkait dengan “*Conflict Resolution* (Konflik), terdiri dari 1 item yang diberi nomor 7. Ko  
kelima terkait dengan “*Financial Management*” (Keuangan), terdiri dari 2 item yang diberi nom  
Komponen keenam terkait dengan “*Sexual*

(Anak dan Pengasuhan), terdiri dari 2 item yang diberi nomor 1 dan 13. Komponen kesembilan terkait dengan “*Personal Identity*” (Isu Kepribadian), terdiri dari 2 item yang diberi nomor 11 dan 15. Dan komponen kesepuluh terkait dengan “*Equality of Gender*” (Kesetaraan Peran) terdiri dari 1 item dengan nomor 12. Item yang bersifat *favorable* adalah item dengan nomor 1, 11, 13, dan 15. Sedangkan item *unfavorable* adalah item dengan nomor 2, 5, 8, 9, 12, dan 14 (Fowes and Olson, 1993).

Berikut ini peneliti sajikan *blue print* dari alat ukur ini.

Pernikahan:

**Tabel 3.1**

Berikut ini peneliti sajikan *blue print* dari

**Tabel 3.1**  
***Blueprint* Skala Kepuasan Pernikahan**

NO.	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Komunikasi	4, 6	5	3
2	Aktifitas Waktu Luang	10	-	1
3	Orientasi Keagamaan	15	-	1
4	Resolusi Konflik	7	-	1





yang menggunakan *Concurrent Validity* penelitian sebelumnya menunjukkan pa bersamaan dengan Skala EMS. Dalam sebuah dari 1.200 pasangan, Skala EMS memiliki dengan *Locke-Wallace Marital Adjustment* (Locke & Wallace, 1959) menggunakan nilai 0,81 dengan skor pasangan (Olson et al,1989)

**2) Reliabilitas Data Kepuasan Pernikahan**

Reliabilitas mengacu pada konsentrasi dan kepercayaan alat ukur. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien

## 2) Reliabilitas Data Kepuasan Pernikahan

Reliabilitas mengacu pada konsentrasi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Tinggi rendahnya tingkat reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2013). Pengujian reliabilitas pada alat ukur kepuasan pernikahan dilakukan dengan bantuan program computer SPSS *for windows versi* 16.00 dengan teknik *Cronbach's Alpha* yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya.

Dalam hal ini menurut Hair (2010) menyatakan bahwa nilai tingkat reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,0 –

tinggi), nilai  $>0,60 - 0,80$  menunjukkan and  
tinggi), dan nilai  $>0,80 - 1,00$  menunjukkan  
(reliabilitas sangat tinggi).

Reliabilitas alat ukur kepuasan pernikahan dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha* reliabilitas orisinil di penelitian sebelumnya sebesar 0.86. Alat ukur ini memang diukur mengukur tingkat kepuasan pernikahan (Fowler, 1993).

## 2. Marital Expectation

### a. Definisi Operasional *Marital Expectation*

Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pada pernyataan nilai bergerak dari lima sampai satu. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-Ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Pada skala *Marital Expectation Quessionare* (MEQ) terdiri dari 10 komponen. Dengan 10 item yang berkaitan dengan *Expectation* terdiri dari *Love and Affection* (Cinta dan Sayang), *Sex and Intimacy* (Hubungan Seksual dan Kemesuknitasan), *Companionship* (Persahabatan), *Joint Decision*

*Expectation* terdiri dari *Love and Affection* (Cinta dan Kasih Sayang), *Sex and Intimacy* (Hubungan Seksual dan Keintiman), *Companionship* (Persahabatan), *Joint Decision-Making* (Kesepakatan Pernikahan), *Equitable Distribution Of Household Work* (Berbagi Peran dalam Rumah Tangga), *Marriage As A Source Of Financial* (Mengatur Keuangan), *Emotional Security* (Menjaga Perasaan), *Care and Socialization Of Children* (Berbagi Nilai Sosial Kepada Anak), *Similar Beliefs About Morals/Religion* (Berbagi Keyakinan Keagamaan), and *Establishment And*

Validitas merupakan ketetapan dan keabsahan suatu pengukuran atau ukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu pengukuran dikatakan valid atau tidak, tergantung pada seberapa jauh pengukuran tersebut mampu atau tidaknya mencapai tujuan yang diharapkan secara tepat (Azwar, 2013).

Uji validitas dikatakan valid apabila memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan dan sasaran. Korelasi item total digunakan untuk memilih item yang mempunyai nilai tabel yang signifikan. Hal ini memiliki arti bahwa item yang koefisien korelasinya bernilai minimal 0.300 menunjukkan validitas item.

### 1) Validitas *Marital Expectation*

Uji validitas dikatakan valid apabila tes tersebut memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan dan sasaran. Korelasi item total dipakai untuk memilih item yang mempunyai nilai tabel  $\geq 0.300$  yang memiliki arti bahwa item yang koefisien korelasinya bernilai minimal 0.300 menunjukkan nilai daya diskriminasi dianggap akurat. Sebaliknya, jika nilai r tabelnya  $\leq 0.300$  maka nilai daya item tersebut dikatakan rendah (Azwar, 2010).

## 2) Reliabilitas *Marital Expectation*

Reliabilitas mengacu pada konsentrasi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Tinggi rendahnya tingkat reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2013). Pengujian reliabilitas pada alat ukur kepuasan pernikahan dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for windows versi 16.00* dengan teknik *Cronbach's Alpha* yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya.

Dalam hal ini menurut Hair (2010) menyatakan bahwa nilai tingkat reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,0 – 0,20 maka tingkat keandalannya adalah kurang andal (reliabilitas kurang), jika nilainya adalah 0,20 – 0,40 maka menunjukkan agak andal (reliabilitas agak tinggi), nilai >0,40 – 0,60 menunjukkan cukup andal (reliabilitas cukup tinggi), nilai >0,60 – 0,80 menunjukkan andal (reliabilitas tinggi), dan nilai >0,80 – 1,00 menunjukkan sangat andal (reliabilitas sangat tinggi).

Pada reliabilitas alat ukur *Marital Expectation Questionare* (MEQ) memiliki reliabilitas orisinil di penelitian sebelumnya dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.76.

## F. Analisis Data

Setelah data diperoleh, peneliti akan mencari korelasi (hubungan antar variabel) dengan menggunakan metode analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Penggunaan pearson ini bertujuan untuk menghitung korelasi dikarenakan data yang diperoleh berbentuk interval dan ratio, sehingga memenuhi syarat asumsi pearson untuk dilakukannya perhitungan korelasi pearson sehingga dengan ini peneliti akan melakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 (Muhid, 2012).

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi apabila menggunakan teknik korelasi *Pearson* atau *Product Moment Correlation*:

## 1. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Apabila signifikansi  $>0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi  $<0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2013). Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebasarnya dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 16.00 yaitu dengan uji *Kolmogorov-Sirnov Test*.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya (Noor, 2011). Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah jika signifikansi  $>0,05$  maka hubungannya linier, sebaliknya jika signifikansi  $<0,05$  maka hubungannya tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis yang akan digunakan peneliti untuk melihat korelasi (hubungan) antara Kepuasan Pernikahan dengan *Marital Expectation* adalah dengan menggunakan metode analisis *Product Moment Pearson* menggunakan SPSS *for windows* versi 16 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji korelasi *Product Moment Pearson* dilakukan apabila uji prasyarat memenuhi. Namun, apabila uji prasyarat tidak terpenuhi maka dilakukan uji non parametrik.

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

## 1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

### a. Persiapan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena pernikahan di usia muda yang saat ini mulai hangat dibicarakan. Fenomena pernikahan muda telah terjadi pada kalangan khususnya remaja akhir yang sudah menjalankan rumah tangga. Dimana pernikahan yang seharusnya masuk kedalam tugas perkembangan pada masa dewasa telah lebih dini dijalankan oleh mereka yang menikah terlalu cepat, dan tentunya akan menjadi permasalahan bagi mereka yang belum siap dalam melewati masalah tugas perkembangan tersebut yang berdampak pada kepuasan pernikahan. Namun, disisi lain terdapat hal yang menarik untuk dijadikan topik penelitian disamping pembahasan mengenai kepuasan pernikahan pada remaja akhir, yakni bahwa kepuasan dalam pernikahan dipengaruhi oleh harapan pasangan itu sendiri terhadap pernikahannya. Harapan tersebut yang biasanya dikenal dengan *marital expectation*. Peneliti tertarik untuk mengambil tpouik dari keduanya dikarenakan ingin mengetahui apakah ada hubungan antara *marital expectation* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah di usia remaja akhir.



Kecamatan Kenjeran Surabaya. Alasan memilih subjek Banteng karena kebanyakan dari mereka adalah berasal dari Madura, penghuni tetap ataupun pendatang baru dengan usia muda atau menikah dibawah usia 21 tahun bukan sesorang yang baru, karena bagi mereka menikah di usia muda adalah sesuatu yang biasa dari budaya Pernikahan yang terjadi di daerah Bulak Banteng. Hal ini seakan-akan mudah sekali untuk dilaksanakan, baik dari segi biaya yang sudah mampu maupun yang belum mampu untuk melaksanakan sudah ada niat dan berani untuk bertanggung jawab. Hal ini di desa Bulak Banteng ini sangat dipengaruhi oleh faktor tradisi.

**b. Pelaksanaan Penelitian**

### b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mendatangi ketua RW setempat kemudian peneliti menggali informasi dengan cara melakukan *pre-elementary study* dan peneliti mendapatkan nama warga yang telah disarankan oleh ketua RW yang menikah di usia remaja akhir dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun sebanyak 19 pasangan suami istri atau berjumlah 38 orang. Dalam hal ini, peneliti mengambil

meminta surat permohonan izin dari Fakultas Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditujukan kepada setempat untuk perijinan penelitian pada tanggal 26 Mei 2023 sebagai dasar pengantar melakukan penelitian atau pengumpulan data di lapangan. Setelah itu, peneliti melakukan penyebaran dengan cara mendatangi rumah-rumah warga yang telah ditentukan oleh ketua RW dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan kedatanganannya. Setelah itu peneliti membacakan petunjuk dan lalu meminta warga untuk mengisi kuesioner. Setelah selesai kuesioner, peneliti menunggu subjek agar keobjektifan data dengan hasil yang baik.

meminta surat permohonan izin dari Fakultas Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditujukan kepada setempat untuk perijinan penelitian pada tanggal 26 Mei 2023 sebagai dasar pengantar melakukan penelitian atau pengumpulan data di lapangan. Setelah itu, peneliti melakukan penyebaran dengan cara mendatangi rumah-rumah warga yang telah ditentukan oleh ketua RW dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan kedatanganannya. Setelah itu peneliti membacakan petunjuk dan lalu meminta warga untuk mengisi kuesioner. Setelah selesai kuesioner, peneliti menunggu subjek agar keobjektifan data dengan hasil yang baik.



## 2) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Anak yang Dimiliki

Peneliti mengelompokkan data subjek berdasarkan jumlah anak yang dimiliki. Adapun hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Anak yang Dimiliki**

Jumlah anak	Jumlah	Presentase
1	14	36,8%
2	16	42,1%
3	4	10,5%
4	4	10,5%
Jumlah	38	100%

Tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan jumlah anak yang dimiliki dari 38 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, presentasi subjek dengan jumlah anak 1 sebesar 36,8%, jumlah anak 2 sebesar 42,1%, jumlah anak 3 sebesar 10,5%, dan jumlah anak 4 sebesar 10,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak berjumlah 2 anak.

### 3) Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan

Peneliti mengelompokkan data subjek berdasarkan lama pernikahan, adapun hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Berdasarkan Lama Pernikahan**

Lama Pernikahan	Jumlah	Presentase
6 bulan	0	0
1 – 1,5 tahun	0	0
2 tahun	0	0
3 Tahun	22	57,9%
>3 Tahun	16	42,1%
Jumlah	38	100%

Tabel diatas dapat memberan penjelasan bahwa berdasarkan lama pernikahan dari 38 responden yang menjadi subjek penelitian, presentase subjek yang lama pernikahan 3 tahun sebesar 57,9% dan lama pernikahan >3 tahun sebesar 42,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama pernikahan 3 tahun.

#### 4) Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia Menikah

Peneliti mengelompokkan data subjek berdasarkan usia pernikahan, adapun hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Berdasarkan Usia Menikah**

Usia Menikah	Jumlah	Presentase
18 Tahun	8	21,1%
19 Tahun	12	31,6%
20 Tahun	2	5,3%
21 Tahun	5	13,2%
22 Tahun	4	10,5%
23 Tahun	3	7,9%
24 Tahun	4	10,5%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah frekuensi dan presentase subjek penelitian. Subjek yang berusia 18 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase sebesar 21,1%. Subjek yang berusia 19 tahun berjumlah 12 orang dengan presentase sebesar 31,6%. Subjek yang berusia 20 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 5,3%. Subjek yang berusia 21 tahun berjumlah 5 orang dengan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa su  
berjumlah 19 orang (50%) dan subjek perempuan  
orang (50%).

**5) Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Peneliti mengelompokkan data subjek  
pendidikan terakhir yaitu SD, SMP, SMA, dan  
Tinggi. Adapun hasilnya dapat diketahui sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SD	18

Peneliti mengelompokkan data subjek berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Adapun hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	18	47,4%
SMP	5	13,2%
SMA	15	39,5%
SI	0	0%
Jumlah	38	100%

Tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan pendidikan terakhir dari 38 responden yang

memiliki pendidikan terakhir di jenjang SD.

**6) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Peneliti mengelompokkan data subjek berdasarkan jenis pekerjaan subjek yaitu Pegawai Negeri, Pegawai Swasta, Wiraswasta, dan Ibu Rumah Tangga. Adapun hasil deskripsi subjek diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Pegawai Negeri	0	0
Pegawai Swasta	9	20

Peneliti mengelompokkan data subjek berdasarkan pekerjaan subjek yaitu Pegawai Negeri, Pegawai Swasta, Wiraswasta, dan Ibu Rumah Tangga. Adapun hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

### Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pegawai Negeri	0	0%
Pegawai Swasta	9	23,7%
Wiraswasta	17	44,7%
Ibu Rumah Tangga	12	31,6%
Jumlah	38	100%



pekerja wiraswasta.

**7) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Pendapatan**

Peneliti mengelompokan data subjek berdasarkan jumlah pendapatan, adapun hasilnya dapat dilihat berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Berdasarkan Jumlah Pendapatan**

Jumlah Pendapatan	Jumlah
< Rp. 2.500.000	16
Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000	21
Rp 5.000.000 – Rp 7.500.000	0

Jumlah Pendapatan	Jumlah	Presentase
< Rp. 2.500.000	16	42,1%
Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000	21	55,3%
Rp 5.000.000 – Rp 7.500.000	0	0%
Rp 7.500.000 – Rp 10.000.000	1	2,6%
Jumlah	38	100%



sebesar 75, nilai deviasi standar menunjukkan 6.27085, variansinya sebesar 39.324. Sedangkan untuk variabel skor *expectation* memiliki nilai rata-rata sebesar 45.8947, deviasi terendah sebesar 38, nilai tertinggi sebesar 50, nilai deviasi sebesar 3.26148, dan nilai variansinya sebesar 10.637.

Selanjutnya, deskripsi data berdasarkan data demografi adalah sebagai berikut:

**a. Deskripsi Data Berdasarkan Jenis kelamin**

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin**

**a. Deskripsi Data Berdasarkan Jenis kelamin**

Variabel	Jenis Kelamin	N	Rata-Rata	Std. Dev.
Kepuasan Pernikahan	Laki-Laki	19	64,2632	6,66535
	Perempuan	19	65,6842	5,94468
<i>Marital expectation</i>	Laki-Laki	19	45,4211	3,18531
	Perempuan	19	46,3684	3,35345

diperoleh subjek yang berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata 64,2632. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki pernikahan yang lebih tinggi. Selain itu, tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata berdasarkan jenis kelamin.

Pada variabel *marital expectation* diketahui bahwa rata tertinggi yang berjenis kelamin perempuan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 46,3684. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh subjek yang berjenis kelamin laki-laki dengan nilai rata-rata 45,42111. Sehingga bisa disimpulkan bahwa subjek yang berjenis kelamin perempuan

*marital expectation* yang lebih tinggi. Selain itu, tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata berdasarkan jenis kelamin.

### b. Deskripsi Data Berdasarkan Usia Menikah

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Data Berdasarkan Usia Menikah**

Variabel	Usia Menikah	N	Rata-Rata	Std. Dev.
Kepuasan Pernikahan	18 Tahun	8	64,7500	6,27353
	19 Tahun	12	65,9167	5,83809
	20 Tahun	2	67,0000	2,82843
	21 Tahun	5	57,8000	6,61060
	22 Tahun	4	66,5000	5,91608
	23 Tahun	3	67,3333	7,09460
	24 Tahun	4	67,2500	5,56028
<i>Marital expectation</i>	18 Tahun	8	46,1250	4,05101
	19 Tahun	12	46,3333	2,90245
	20 Tahun	2	46,5000	3,53553
	21 Tahun	5	43,4000	4,44972
	22 Tahun	4	46,7500	1,50000
	23 Tahun	3	44,3333	4,04145
	24 Tahun	4	47,2500	,95743

Dari tabel diatas dapat diketahui jika variabel kepuasan pernikahan memiliki nilai rata-rata tertinggi pada subjek yang berusia 23 tahun. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,3333. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh subjek yang berusia 21 tahun dengan nilai rata-rata 57,8000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek yang berusia 23 tahun memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi..

Pada variabel *marital expectation* diketahui nilai rata-rata tertinggi diperoleh subjek yang berusia 24 tahun. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 47,25000. Sedangkan

signifikan pada nilai rata-rata berdasarkan usia m

c. **Deskripsi Data Berdasarkan Usia Pernikahan**

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Data Berdasarkan Usia Pern**

Variabel	Usia Pernikahan	N
Kepuasan Pernikahan	3 Tahun	22
	>3 Tahun	16
<i>Marital expectation</i>	3 Tahun	22
	>3 Tahun	16

Dari tabel diatas dapat diketahui jika vari

pernikahan memiliki nilai rata-rata tertinggi

### c. Deskripsi Data Berdasarkan Usia Pernikahan

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Data Berdasarkan Usia Pernikahan**

Variabel	Usia Pernikahan	N	Rata-Rata	Std. Dev.
Kepuasan Pernikahan	3 Tahun	22	67,0000	5,27347
	>3 Tahun	16	62,1875	6,61532
<i>Marital expectation</i>	3 Tahun	22	46,3182	2,73228
	>3 Tahun	16	45,3125	3,89391

Dari tabel diatas dapat diketahui jika variabel kepuasan pernikahan memiliki nilai rata-rata tertinggi pada usia pernikahan 3 tahun. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh sebesar 67,0000. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh usia pernikahan >3 tahun dengan nilai rata-rata 62,1875. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama pernikahan 3 tahun memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi.

>3 tahun dengan nilai rata-rata 45,3125. Sehingga disimpulkan bahwa subjek dengan usia pernikahan memiliki *marital expectation* yang tinggi.

**b. Validitas dan Reliabilitas**

**1) Validitas Data**

Adapun hasil yang didapat setelah uji validitas, instrument memiliki tinggi validitas yang baik dan instrument digunakan untuk penelitian. Hal ini terbukti dari hasil uji 15 item terseleksi, terdapat 12 item yang mempunyai diskriminasi item lebih dari ketentuan  $r$  tabel yaitu  $\geq 0,3$ .

Adapun hasil yang didapat setelah uji validitas, instrument ini memiliki tinggi validitas yang baik dan instrument ini layak digunakan untuk penelitian. Hal ini terbukti dari hasil uji yaitu dari 15 item terseleksi, terdapat 12 item yang mempunyai daya diskriminasi item lebih dari ketetapan r tabel yaitu  $\geq 0.329$  atau dapat dikatakan daya diskriminasi tinggi (Azwar, 2013). Adapun daya diskriminasi item terseleksi skala kepuasan pernikahan adalah sebagai berikut:





item yang memiliki daya diskriminasi item lebih dari 0,329 atau dapat dikatakan tinggi (Azwar, 2013). Adapun daya diskriminasi item terseleksi skala *Marital expectancy* sebagai berikut:

**Tabel 4.13****Hasil Uji Validitas *Marital Expectation***

Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Pembanding r Tabel	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Item1	.449	0.329	Valid
Item2	.326	0.329	Tidak Valid
Item3	.412	0.329	Valid
Item4	.483	0.329	Valid
Item5	.533	0.329	Valid
Item6	.551	0.329	Valid
Item7	.493	0.329	Valid
Item8	.406	0.329	Valid
Item9	.426	0.329	Valid
Item10	.472	0.329	Valid

hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Reliabilitas Statistik**

Variabel	Koefisien Reliabilitas
Kepuasan Pernikahan	0.881
<i>Marital Expectation</i>	0.771

Hasil uji reliabilitas variabel kepuasan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.881, maka reliabilitasnya adalah baik, sedangkan untuk variabel *marital expectation* diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0.771 maka reliabilitasnya adalah baik.

Hasil uji reliabilitas variabel kepuasan pernikahan, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.881, maka reliabilitas alat ukur adalah baik, sedangkan untuk variabel *marital expectation* diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0.771 maka reliabilitasnya juga baik. Kedua variabel memiliki reliabilitas yang baik, artinya aitem-aitemnya reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0,700 (Azwar, 2013).

## Reliabilitas Statistik

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Item
Kepuasan Pernikahan	0.881	12
<i>Marital Expectation</i>	0.771	9

Hasil uji reliabilitas variabel kepuasan pernikahan, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.881, maka reliabilitas alat ukur adalah baik, sedangkan untuk variabel *marital expectation* diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0.771 maka reliabilitasnya juga baik. Kedua variabel memiliki reliabilitas yang baik, artinya aitem-aitemnya reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Dikatakan reliable karna nilai koefisiensi reliabilitas lebih dari 0,700 (Azwar, 2013).

### c. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Tujuannya adalah untuk menganalisis hasil penelitian dengan mengetahui hubungan antara kepuasan pernikahan dengan *marital expectation*, dengan ini peneliti menggunakan angka-angka yang dideskripsikan dengan metode statistik. Hal ini dapat dilakukan dengan statistik deskriptif dari data yang sudah dianalisis yang umumnya mencakup jumlah subjek (N), mean skor skala (M), deviasi standar ( $\sigma$ ), serta statistik lain yang dirasa perlu (Azwar, 2008).

### C. Hasil

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Apabila signifikansi  $>0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi  $<0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2013). Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebasarnya dengan menggunakan SPSS *for windows versi* 16.00 yaitu dengan uji *Kolmogorov-Sirnov Test*. Data yang dihasilkan sebagai berikut:

Perbedaan Paling  
Ekstrem  
Absolut  
Positif  
Negatif  
Kolmogorov-Smirnov Z  
Asymp. Sig. (2-tailed)

---

Hasil uji normalitas sebaran yang menggunakan simple Kolmogorov-sirnov test diperoleh nilai sebesar  $0.444 > 0.05$ , artinya data berdistribusi memenuhi asumsi uji normalitas.

**b. Uji Linieritas**

Uji lineritas digunakan untuk mnegetahui apakah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Parameter Normal	Rata-rata	.0000000
	Std. Deviasi	4.88896578
Perbedaan Paling	Absolut	.140
Extrim	Positif	.065
	Negatif	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.444

Hasil uji normalitas sebaran yang menggunakan one simple Kolmogorov-sirnov test diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.444 > 0.05$ , artinya data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel kepuasan pernikahan dan *marital expectation* memiliki hubungan yang linier. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah jika signifikansi  $>0,05$  maka hubungannya linier, jika signifikansi  $<0,05$  maka hubungannya tidak linier. Data dari variabel penelitian diuji linieritas

sebarannya dengan menggunakan program SPSS *for windows versi*

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Linieritas**

			F	Sig.
Kepuasan Pernikahan <i>Marital expectation</i>	Antar Grup	(Kombinasi)	3.908	.002
		Lineaitas	27.054	.000
		Penyimpangan Dari Linearitas	1.593	.164
	Dalam Kelompok Total			

Hasil uji linieritas antara variabel *marital expectation* dengan kepuasan pernikahan menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0.164  $> 0.05$  yang artinya bahwa variabel *marital expectation* dan kepuasan pernikahan mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan uji prasyarat data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran kedua variabel baik *marital expectation* maupun variabel kepuasan pernikahan, keduanya dinyatakan normal. Demikian juga dengan melalui uji linieritas hubungan keduanya dinyatakan korelasinya linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

### c. Uji Hipotesis

Hubungan antara *marital expectation* terhadap kepuasan pernikahan diperoleh dengan cara menghitung koefisien korelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis koelasi *product moment* dngan bantuan SPSS for windows versi 16.00 dengan menggunakan taraf signifikansi. Adapun uji statistik korelasi *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		Kepuasan Pernikahan	<i>Marital expectation</i>
Kepuasan Pernikahan	Korelasi Person	1	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Jumlah Subjek	38	38
<i>Marital Expectation</i>	Korelasi Person	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Jumlah Subjek	38	38

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *marital expectation* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah di usia remaja akhir.

Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel hasil uji korelasi *product moment* diatas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 38 subjek dengan pasangan yang menikah di usia

## D. Pembahasan

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi  $0.444 > 0.05$  artinya data yang berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas. Selanjutnya uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel linier, hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.164 > 0.05$  artinya hubungannya linier.

[illegible]











# PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kepuasan pernikahan dengan *marital expectation* pada yang menikah di usia akhir di kelurahan bulak banteng kecamatan kenjeran. Hal ini tersebut terlihat bahwa antara variabel kepuasan pernikahan dan *marital expectation* mempunyai hubungan positif yang signifikan, artinya hipotesis yang digunakan diterima.

## B. Saran

### 1. Bagi Pasangan Remaja Akhir

[illegible]

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kepuasan pernikahan pada remaja akhir. Terdapat masyarakat yang masih belum memahami dengan betul mengenai pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasangan suami istri yang menikah di usia remaja akhir cenderung memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Masyarakat diharapkan memahami bahwa pernikahan di usia remaja akhir dapat merasakan kepuasan apabila selama pasangan suami istri tersebut membangun hubungan yang dekat dan akrab saling memenuhi

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang ingin melakukan penelitian dengan pokok bahasan Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah di akhir, baik dengan cara mengembangkan metode per

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang serupa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah di usia remaja akhir, baik dengan cara mengembangkan metode penelitian, yaitu



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhinita, L., & Budi Andayani. 2005. Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacarandan tidak berpacaran. *Jurnal Psikologi. Volulme* 32, No 2, 101-111. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Citra
- Azreena, W. J. , dkk (2013) *Exploring Love and Marital Satisfaction among Married Malay Male*.Pertanika J. Soc. Sci. & Hum. 21 (S): 59 - 68 (2013)
- Azwaar, Saifuddin (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pistaka Pelajar
- Azwaar, Saifuddin (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pistaka Pelajar
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka.
- Azzopardi, C. (2007). Expectations Of Marriage Before & After Marriage Among Maltese Chatoloc Couples. (tesis tidak dipublikasikan) University of East London. London.
- BKKBN (2012).*Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Daerah*.
- Creswell, J.,W (2014) *Research Design Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
- Dethler, Marie., dkk (2011) *Marital Satisfaction In Couples With An Alcoholic Husband*. Journal farm, 26:151-162 *Experience: Intimate Relationship in a Changing Society* (11th ed.). USA:Wadsworth.
- Evadne E. Ngazimbi., Andrew P. Daire., dkk (2015). Marital Expectations And Marital Satisfactions Between African Immigrant And Uneted States Born Married Couples. *Journal Of Psychology In Africa*, 23:2, 317-321
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). ENRICH marital inventory: A discriminant validity and cross-validation assessment. *Journal Of Marital And Family Therapy*, 15, 65-79
- Fowers,B. J.,& Olson, D. H. (1993). ENRICH marital satisfaction scale: A brief research and clinical tool. *Journal Of Familiy Psychology*, 7(2), 176-185
- Gunarsa, S. D. & Singgih. (2007). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Pt.Bpk. Gunung Mulia.
- Hair, J.F., (2010). *Multivariat Data Analisis*. (7<sup>th</sup>) Edition). New Jersey Pearson Education Inc.
- Handayani, T. M., (2015) Dampak Gambaran Pernikahan Muda Dari Faktor Ekonomi, Budaya Dan Agama Di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya. (Tesis Tidak Dipublikasikan). Universitas Nahdlatul Ulama
- Harlock (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Ke 5*. Jakarta: Erlangga.
- Harlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.



- [digilib.uinsby.ac.id](#)

habeta

I. B., dkk (2013) *Marital Satisfaction: The Role Of Skills Of Husband And Wife*. Paidela 56,379-387

ni, N. A. K (2012). *Self Disclodure Dan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Usia Awal Perkawinan*. Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Ubaya v

D, K., & Chotimah.K. (2017).*Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada Paangan Suami Istri Usia Dewasa Awal*.

Sudarto, Angela (2014) *Studi Deskriptif Kepuasan Perkawinan pada Perempuan yang Menikah Dini*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1

Villa, M. B., dkk (2013) *Marital Satisfaction: The Role Of Skills Of Husband And Wives*. Paidela 56,379-387

Wulan, D, K., & Chotimah.K. (2017).*Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada Paangan Suami Istri Usia Dewasa Awal.*